

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan jaman dan perubahan cara pandang terhadap kemajuan teknologi informasi, kini bahasa tidak saja dilihat sebagai alat komunikasi dan aset kebudayaan melainkan sebagai sarana perhubungan dan aset di bidang ekonomi, politik, dan strategi hubungan global. Bahasa sendiri menurut Keraf (2005:5), memiliki dua pengertian. Pengertian pertama bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Bahasa digunakan untuk alat komunikasi antar dua orang atau lebih dengan alat bantu yang disebut media. Media itu sendiri menurut Keraf (2005:27), sebagai wadah atau sarana. Dalam bidang komunikasi, istilah media yang sering kita sebut sebenarnya adalah penyebutan singkat dari media komunikasi. Media komunikasi atau biasa disebut media massa sangat berperan dalam mempengaruhi perubahan masyarakat.

Radio adalah salah satu media massa yang memiliki banyak pengaruh bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Karena radio telah menjadi salah satu bagian dari kehidupan manusia khususnya masyarakat Indonesia. Jumlah angka pendengar radio yang tersebar di seluruh Indonesia melebihi jumlah penonton televisi, pembaca majalah, atau pembaca koran.

Dalam bukunya yang berjudul *Broadcast Journalism*, Romli (2004:8), mengatakan bahwa, ada dua kali lipat dari jumlah mobil yang menggunakan radio (sekitar 135 juta) dibandingkan total sirkulasi (60 juta) semua koran harian dan empat dari lima orang dewasa dapat di jangkau oleh radio setiap minggunya. Radio telah menjadi teman yang selalu menemani saat di rumah, di kantor, di sekolah, di mobil saat berkendara, pada pagi hari, siang hari bahkan di malam hari. Pada saat pertama kali radio diciptakan, alat elektronik tersebut memiliki fungsi sebagai pengirim kode antar kapal yang sedang berlayar di laut dengan daratan. Namun saat ini, radio memiliki ragam fungsi dan jenis salah satunya yaitu *wireless network*.

Siaran radio pertama yang menyiarkan tentang informasi-informasi terbaru berlangsung pada 31 Agustus 1920 oleh stasiun radio 8MK di Detroit, Michigan. Leo Rosenberg diklaim sebagai seorang penyiar profesional pertama yang mengudara. Namun saat ini, terdapat lebih dari 35.000 stasiun radio yang tersebar di seluruh dunia dengan memperkerjakan jutaan penyiar profesional.

Bandung adalah salah satu kota di Indonesia yang memiliki cukup banyak jumlah stasiun radio. Terdapat lebih dari 40 stasiun radio yang masih aktif mengudara

dengan berbagai macam penyiar yang memiliki ciri khas dan pendengarnya masing-masing. Menurut Romli (2004:31), penyiar adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio, misalnya acara berita, pemutaran lagu pilihan, *talk show*, dan sebagainya. Romli pun berpendapat bahwa Ia (penyiar) menjadi ujung tombak dalam berkomunikasi dengan pendengar. Keberhasilan sebuah program acara—dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan—utamanya ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus “menghidupkan” acara tersebut.

Tugas utama seorang penyiar radio adalah memberikan informasi kepada pendengar melalui radio. Di sisi lain, seorang penyiar biasanya ikut bertugas sebagai seorang *disc jockey*, *dubber*, dan seorang aktor atau aktris dalam sebuah drama audio. Dalam memberikan informasi saat mereka siaran dalam suatu program acara, seorang penyiar radio memiliki strategi untuk membuat acaranya menjadi menarik dan tidak bosan untuk didengar. Cara mereka berkomunikasi dengan pendengar akan mempengaruhi kesuksesan seorang penyiar radio. Salah satu cara yang dilakukan oleh penyiar radio untuk menarik minat pendengar yaitu dengan menggunakan ragam bahasa dan aksen sebagai alat komunikasi mereka dengan pendengar.

Beragam pengetahuan terutama kemampuan dalam berbicara bahasa asing yang dimiliki oleh seorang penyiar radio, mempengaruhi bagaimana mereka membawakan sebuah program acara. Sering sekali seorang penyiar radio menggunakan sisipan-sisipan bahasa asing, bahasa daerah, atau aksen-aksen dari bahasa lain agar menarik minat pendengar dan membuat pendengar merasa terhibur.

Peristiwa sisipan bahasa asing atau bahasa daerah serta penggunaan aksen-aksen tertentu termasuk ke dalam kajian Sociolinguistik yaitu campur kode (*code mixing*) dan alih kode (*code switching*).

Sociolinguistik adalah sebuah bidang kajian pada disiplin ilmu bahasa yang salah satu tugasnya mempelajari pengaruh lingkungan sosial terhadap bentuk pilihan bahasa pada masyarakat yang bersangkutan. Diperkuat oleh pernyataan Tarigan (1985:17), yang mendefinisikan sociolinguistik sebagai studi bahasa yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana konvensi-konvensi tentang relasi penggunaan bahasa untuk aspek-aspek lain tentang perilaku sosial.

Dalam masyarakat yang bilingual dan multilingual sering terjadi kontak bahasa. Kontak bahasa meliputi segala peristiwa campur kode atau alih kode antara beberapa bahasa yang mengakibatkan adanya kemungkinan percampuran bahasa atau campur kode (*code mixing*) dan pengalihan bahasa atau alih kode (*code switching*) oleh penutur dalam suatu peristiwa tutur. Kontak bahasa yang berlangsung dalam waktu yang lama akan menyebabkan perubahan bahasa. Menurut Pateda (1990: 71), bahasa itu bersifat dinamis, kedinamisan bahasa itu disebabkan oleh pemakai bahasa itu yang bersifat dinamis.

Kedinamisan bahasa juga muncul dan sering digunakan dalam berbagai program siaran yang ada di Radio Ardan. Radio Ardan adalah salah satu radio yang cukup digandrungi oleh masyarakat Bandung khususnya bagi anak muda Bandung. Dikutip dari website resmi radio Ardan di www.ardanradio.com, menyatakan bahwa secara global, *positioning* radio Ardan adalah anak-anak muda yang berusia antara

15-29 tahun yang memiliki hobi untuk “curhat” dan cerita dengan teman-temannya tentang *trend* dikalangan anak muda jaman sekarang, senang bergaul, memiliki banyak teman, aktif dan dinamis. Atas pertimbangan akan hal itu maka program-program di Radio Ardan 105.9 FM banyak mengangkat tema tentang segala hal yang menjadi pembicara dikalangan anak muda.

Dari sejumlah program siaran di radio Ardan, penulis menemukan ada beberapa program yang dibawakan oleh penyiar yang seringkali menggunakan sisipan-sisipan atau alih kode dari bahasa kesatu yaitu bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua yaitu bahasa Inggris saat mereka *on-air* namun fungsi dari bahasa kedua yang tidak merubah keotoniman bahasa kesatu melainkan hanya berfungsi sebagai serpihan-serpihan yang tersisip di antara bahasa kesatu.

Dalam penelitian ini, penulis hanya memilih satu program dimana ditemukannya fenomena sisipan alih kode dari bahasa kesatu yaitu bahasa Indonesia ke bahasa kedua yaitu bahasa Inggris dalam peristiwa tutur yang berlangsung. Penulis memilih bahasa Inggris sebagai peralihan dari bahasa kesatu karena sesuai dengan program studi yang penulis pelajari yaitu studi bahasa Inggris. Program siaran yang akan penulis teliti adalah *SAL (Shine After Lunch)* yang mengudara setiap hari Senin sampai Jumat pukul 12.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB dengan penyiar yang bernama Austin.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan alih kode dalam program siaran di Radio Ardan Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Apa sajakah jenis alih kode yang terdapat dalam program siaran *SAL (Shine After Lunch)* di Radio Ardan Bandung?
2. Jenis alih kode manakah yang frekuensi penggunaannya paling dominan dalam program siaran *SAL (Shine After Lunch)* di Radio Ardan Bandung?
3. Faktor-faktor yang melatarbelakangi penyiar program *SAL (Shine After Lunch)* di Radio Ardan Bandung menggunakan alih kode dalam program siaran yang dibawakannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan hendaknya disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menemukan jenis alih kode yang terdapat dalam program siaran *SAL (Shine After Lunch)* di radio Ardan Bandung.
2. Untuk mengetahui jenis alih kode yang frekuensi penggunaannya paling dominan di antara ketiga jenis pembentukan alih kode yang ada yaitu *tag switching*, *intrasentensial switching*, dan *intersentensial switching*.
3. Untuk menemukan faktor-faktor apa yang melatarbelakangi penyiar *SAL*

After Lunch) radio Ardan Bandung menggunakan alih kode dalam program siaran yang dibawakannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan kontribusi khususnya dalam ilmu Sociolinguistik dan dapat memberikan wawasan kepada pembaca tentang perkodean yang terjadi dalam peristiwa tutur dimana terjadinya peristiwa alih kode yang terdapat dalam program siaran di radio Ardan Bandung.

Manfaat praktis penelitian ialah manfaat bagi penulis yaitu memperdalam pengetahuan serta memberikan informasi bagi pembaca tentang seluk beluk alih kode yang digunakan dalam program siaran di Radio Ardan Bandung.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “Penggunaan Alih Kode Dalam Program Siaran *SAL (Shine After Lunch)* Di Radio Ardan 105.9 FM Bandung: Satu Kajian Sociolinguistik”, penulis membatasi objek penelitian dengan menggunakan tiga buah skrip program siaran yang sama dan dibawakan oleh penyiar yang sama. Ketiga data yang didapatkan dari dokumen yang berupa hasil rekaman dari Radio Ardan tersebut berisi rekaman program siaran *SAL (Shine After Lunch)* pada tanggal

19, 20 dan 21 September 2011. Namun peneliti memilih secara acak satu dari tiga data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini yaitu rekaman siaran yang sudah *on-air* pada tanggal 20 September 2011.

Nama program siaran yang akan penulis teliti adalah *SAL (Shine After Lunch)*. *SAL* adalah program siaran yang dibawakan oleh satu orang penyiar yang memiliki konten siaran untuk *request* lagu dan kirim mengirim salam dari pendengar untuk pendengar. Data-data yang digunakan di dalam penelitian ini dikaji dan dibatasi dari segi sosiolinguistik. Masalah yang dianalisis yaitu jenis alih kode yang terdapat dalam program siaran *SAL (Shine After Lunch)* di Radio Ardan Bandung. Terdapat tiga jenis alih kode yaitu *tag switching*, *Intrasentensial switching* dan *Intersentensial switching*. Setelah data-data yang terdapat dalam skrip dianalisis berdasarkan jenis alih kode dengan ilmu linguistik untuk segi kebahasaannya dan ilmu sosiologi untuk segi kemasyarakatannya, penulis ingin mengetahui manakah jenis alih kode yang paling dominan digunakan dalam program siaran tersebut. Masalah terakhir yang akan peneliti analisis yaitu mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi seorang penyiar Radio Ardan Bandung menggunakan alih kode dalam program siaran yang dibawakannya.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode proses penelitian dan pemahaman yang menggambarkan suatu keadaan, hal-hal atau peristiwa secara sistematis, aktual, dan

akurat berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Djadjasudarma (1993:8), Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi yang merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri, adapun objek dalam penelitian ini yaitu satu buah program siaran di radio Ardan Bandung yaitu *SAL (Shine After Lunch)*.

Sugiyono (2010:12), mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sugiyono (2010:21), menambahkan Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:33). Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan alih kode pada program siaran *SAL (Shine After Lunch)* di Radio Ardan 105.9 FM Bandung.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1.6.1.1 Dokumen

pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan atau pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain) (Sugiyono, 2010:42). Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, *memorial*, *klipping*, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa dokumen berbentuk rekaman siaran yang penulis dapatkan dari operator Radio Ardan Bandung setelah penulis memberikan surat pengantar dari Universitas Widyatama Program Studi Bahasa Inggris perihal penelitian yang akan penulis lakukan bersangkutan dengan program siaran yang akan penulis teliti di Radio Ardan Bandung yaitu program *SAL (Shine After Lunch)*.

Dokumen yang penulis dapatkan berfungsi sebagai objek penelitian atau masalah yang akan penulis teliti mengenai analisis penggunaan alih kode untuk mengetahui jenis alih kode yang terdapat dalam program siaran *SAL (Shine After Lunch)* di Radio Ardan Bandung.

1.6.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan media pencari data atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Sugiyono, 2010:56). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam dengan menggunakan teknik wawancara terbuka yaitu wawancara yang terjadi secara langsung dengan informan sedangkan wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi seorang penyiar menggunakan alih kode dalam program siaran yang dibawakannya yaitu *SAL (Shine After Lunch)*.

1.6.2 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif didasarkan pada pendekatan yang digunakan (Sugiyono, 2010:61), terdapat beberapa bentuk analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif, namun teknik yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data pada suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi (Sugiyono, 2010:63). Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Dalam prakteknya, penulis melakukan beberapa langkah untuk dapat menganalisis data dari masalah atau fenomena yang didapatkan tentang penggunaan alih kode pada program siaran *SAL (Shine After Lunch)* di radio Ardan 105.9 Bandung. Langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Tahap persiapan

(1) Memilih masalah dan lahan penelitian

(2) Melakukan studi kepustakaan di perpustakaan Universitas Widyatama dan Universitas Pendidikan Indonesia

(3) Melakukan studi pendahuluan di radio Ardan 105.9 FM Bandung

(4) Menyusun proposal

(5) Seminar proposal

b. Tahap pelaksanaan

(1) Mengajukan izin penelitian

(2) Mengambil data berupa rekaman siaran pada acara *SAL (Shine After Lunch)* di radio Ardan 105.9 FM Bandung

(3) Melakukan wawancara langsung dengan penyiar *SAL (Shine After Lunch)* di radio Ardan 105.9 FM Bandung

(4) Mengolah dan menganalisis data

c. Tahap akhir

(1) Menyusun laporan penelitian

(2) Mempertanggungjawabkan hasil penelitian

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dimulai dengan Bab I yang membahas mengenai pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematikan penelitian.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori yang digunakan, antara teori sosiolinguistik, teori kode, teori kedwibahasaan, teori alih kode, teori jenis pembentukan alih kode, teori faktor penyebab penggunaan alih kode dan fungsi alih kode.

Pada Bab III, peneliti akan menguraikan sedikit tentang metodologi penelitian lalu menganalisis data yang memiliki wujud jenis alih kode yaitu *tag switching*,

intrasentensial switching, dan *intersentensial switching* berdasarkan linguistik untuk segi keahsaannya dan sosiologi untuk segi kemasyarakatannya lalu mengetahui wujud jenis alih kode yang paling dominan digunakan dalam program siaran tersebut dan menemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi seorang penyiar Radio Ardan Bandung menggunakan alih kode dalam program siaran yang membawakannya.

Bab IV, berisi simpulan serta saran.

